

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 3 MAKASSAR

Sartika¹, Faridah², Muh. Ardiansyah³

Jurusan Administrasi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail:

sartika.tika1754@gmail.com

faridah@unm.ac.id

m.ardiansyah@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan Kepala Sekolah dan 5 (Lima) orang guru terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dimana didalamnya mencakup pemantauan kerja guru, penilaian kerja guru, pelaksana dan pengaturan pendampingan dan pelatihan, perencanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru, pengkoordinasi kerja tim, sampai pengkoordinasi pembelajaran kolaboratif sudah dijalankan, namun ada salah satu peran kepala sekolah yang belum terlalu dilakukan oleh guru-guru di SMP Negeri 3 Makassar yaitu koordinasi pembelajaran kolaboratif tetapi Kepala sekolah selalu berupaya dalam memaksimalkan perannya dan mengembangkan kemampuan guru-guru di SMP Negeri 3 Makassar demi meningkatnya suatu kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Peran, Kepemimpinan, Kinerja

Abstrak: This study examines the Principal's Leadership Role at SMP Negeri 3 Makassar. The purpose of this study was to determine the Principal's Leadership Role at SMP Negeri 3 Makassar. This research approach is qualitative with descriptive qualitative research type, data collection techniques in the form of observation, interviews with the principal and 5 (five) teachers related to the principal's leadership role in improving teacher performance and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. Checking the validity of

the data using triangulation. The results showed that the leadership role of school principals in improving teacher performance which includes monitoring teacher work, assessing teacher work, implementing and arranging mentoring and training, planning for continuous professional development of teachers, coordinating team work, and coordinating collaborative learning have been carried out, but there are mistakes. One of the principal roles that teachers at SMP Negeri 3 Makassar have not yet done is coordinating collaborative learning, but the principal always tries to maximize his role and develop the abilities of the teachers at SMP Negeri 3 Makassar in order to improve the quality of learning.

Keywords: Role, Leadership, Performance

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu sumber daya manusia. Dewasa ini keunggulan suatu bangsa bukan lagi diidentikkan dengan melimpah ruangnya kekayaan alam yang ada, akan tetapi lebih kepada keunggulan sumber daya manusianya, karena mutu sumber daya manusia berkontribusi positif bagi mutu pendidikan. Mutu secara umum adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Depdiknas, 2001).

Pendidik dan tenaga kependidikan adalah dua profesi yang sangat berkaitan dengan dunia pendidikan khususnya bagi mutu pendidikan itu sendiri, sekalipun lingkup keduanya berbeda. Hal ini dapat dilihat dari pengertian keduanya yang tercantum dalam pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa: "Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang

mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sementara pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan yang lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan."

Dari definisi di atas jelas bahwa tenaga kependidikan memiliki lingkup profesi yang lebih luas, yang juga mencakup di dalamnya tenaga pendidik, pustakawan, staf administrasi, staf pusat sumber belajar. Kepala sekolah termasuk dalam kelompok profesi dalam kategori tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai salah satu unsur tenaga kependidikan sekaligus sebagai pemimpin bertanggung jawab melaksanakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Di kota Makassar terdapat sala satu sekolah yakni SMP Negeri 3 Makassar, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang sudah terakreditasi "A". Menurut salah satu guru disekolah tersebut, SMP Negeri 3 Makassar sering menjuarai lomba maupun *event*, bahkan sekolah

tersebut mendapat sebuah penghargaan sebagai sekolah penggerak, prestasi yang diraih guru maupun siswa itu tidak terlepas dari kepedulian, dorongan maupun kontribusi kepala sekolah sebagai pemimpin di SMP Negeri 3 Makassar. Adapun hasil informasi yang saya dapat dari kepala sekolah yaitu adanya hambatan yang dihadapi kepala sekolah selama memimpin yaitu adanya beberapa guru yang memiliki kurangnya kesadaran dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah, serta kurangnya motivasi guru dalam hal ini yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah, sehingga perannya sebagai pemimpin sangat dibutuhkan untuk menunjang peningkatan kinerja guru yang lebih baik agar menghasilkan kualitas pembelajaran di sekolah. Melihat gaya kepemimpinan yang digunakan kepala SMP Negeri 3 Makassar lebih kepada kepemimpinan Instruksional.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

2.1.1 Pengertian Peran

Pengertian peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang utama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa (Poerwadarminta, 1993:735). Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Jadi, peran dapat diartikan tugas yang dijalankan sebagai tanggung jawab atas kedudukan yang dibebankan kepada seseorang yang memegang pimpinan utama dalam sebuah organisasi.

2.1.2 Kepemimpinan Kepala Sekolah

Istilah pemimpin dan kepemimpinan memiliki kata dasar yang sama, tetapi mempunyai makna yang berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemimpin adalah orang yang memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan berjalan di depan. Pemimpin berperilaku untuk membantu orang lain dalam suatu organisasi dengan kemampuan maksimal untuk mencapai tujuan. Menurut

Soetopo dalam Bahar Agus Setiawan (2013:13) kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok tersebut.

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah menempatkan guru sebagai komponen utama yang perlu dikembangkan artinya kepemimpinan instruksional kepala sekolah membangun dan mendorong munculnya kreativitas guru yang profesional, inovatif, dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dimana pembinaan terhadap kinerja mengajar guru dalam melaksanakan tugas mengajar menjadi target utama. Kepala sekolah memberikan implikasi yang luas dan besar dalam meningkatkan kinerja mengajar guru agar bermutu. Mutu kinerja mengajar guru pada akhirnya bermuara pada peningkatan layanan belajar siswa. *Organization for Economic Cooperation and Development* (dalam Usman, 2013) menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran efektif apabila

kepala sekolah mampu memainkan perannya sebagai:

- a. Pemantau kerja guru,
- b. Penilai kinerja guru,
- c. Pelaksana dan pengaturan pendampingan dan pelatihan,
- d. Perencana Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru,
- e. Pengkoordinasi kerja tim, dan
- f. Pengkoordinasi pembelajaran kolaboratif.

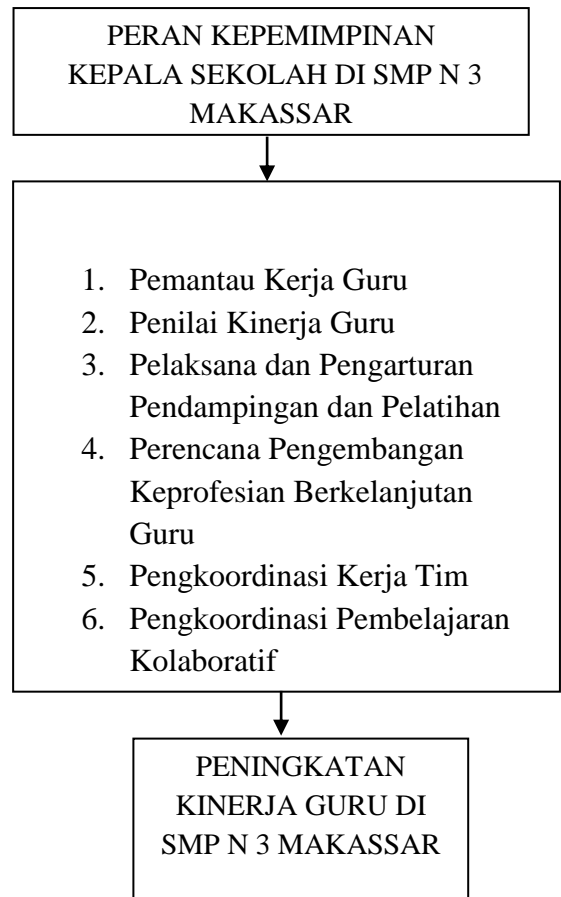
2.2 Kinerja Guru

Istilah kinerja merupakan terjemah dari bahasa Inggris, *work performance* atau *job performance*, tetapi dalam bahasa Inggrisnya sering disingkat menjadi *performance*. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Menurut Simanjuntak dalam Susanto (2016: 69) Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Hal ini simanjuntak menegaskan bahwa kinerja adalah sesuatu yang penting dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut.

2.3 Kerangka Konseptual

Peningkatan mutu pendidikan tak lepas dengan peran kepala sekolah dalam memimpin suatu lembaga sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan juga tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah dalam memimpin.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi tentang fakta-fakta maupun hal-hal yang terkait dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 3 Makassar.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan, selain itu peneliti juga harus memiliki beberapa persyaratan sebagai instrumen agar data yang dikumpulkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga dalam penelitian ini, keberadaan peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 3 Makassar yang beralamat di Jl. Baji Gau No. 11, Bongaya, Kec. Mamajang, Kota Makassar.

3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah dan 5 (Lima) orang guru.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka dalam pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.6 Analisis Data

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif.

Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan tiga tahap dalam melakukan analisa data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclution drawingand verification* (penarikan kesimpulan).

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan sesuatu yang lain yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi (*Triangulation*), baik triangulasi metode maupun sumber.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan antara hasil wawancara, hasil observasi maupun hasil dokumentasi yang diperoleh.

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengecek kredibilitas data tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru.

3.8 Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun indikator mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kineja guru di SMP Negeri 3 Makassar yaitu sebagai berikut:

4.1 Pemantau Kerja Guru

Pemantauan atau yang sering disebut dengan monitoring adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran (*awareness*) tentang apa yang ingin diketahui, pemantauan berkadar tingkat tinggi dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari itu. Menurut Conor (1974) menjelaskan bahwa: “Keberhasilan dalam mencapai tujuan, separuhnya ditentukan oleh rencana yang telah ditetapkan dan setengahnya lagi fungsi oleh pengawasan atau monitoring”.

Dari hasil temuan peneliti di SMP Negeri 3 Makassar, mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam hal ini sebagai pemantau kerja guru menunjukkan bahwa pemantauan kerja guru tetap dilaksanakan namun tidak seefektif dan seefisien sebelum pandemi, yang dulunya kepala sekolah sering melakukan pemantauan langsung namun saat ini sering menggunakan teknik pemantauan tidak langsung seperti menggunakan media atau aplikasi. Selanjutnya kepala sekolah terus berupaya untuk selalu memberikan arahan atau bimbingan walaupun dalam situasi pandemi kepala sekolah berupaya untuk selalu memantau guru-guru saat proses pembelajaran. Pihak sekolah menjelaskan bahwa tidak ada teknik khusus yang digunakan namun lebih memfokuskan pada pemantauan secara tidak langsung atau daring.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pemantauan kerja guru yang dilakukan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Makassar, yang selalu digunakan yakni pemantauan secara langsung di mana kepala

sekolah ke ruang kelas untuk memantau langsung proses pembelajaran di kelas untuk melihat apa saja yang harus dibenahi dari tenaga pendidiknya. Selanjutnya, untuk teknik khusus yang digunakan selama pandemi pihak sekolah tetap melaksanakan pemantauan tetapi tidak seefektif dan seefisien sebelum pandemi. Namun hal ini tidak mengurangi usaha pemantauan kepala sekolah dalam mencapai sebuah peningkatan kinerja guru untuk menghasilkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Makassar.

4.2 Penilai Kerja Guru

PKG adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Kegiatan PKG dilakukan juga sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru dan sekolah yang meliputi efisiensi dan efektivitas. Sistem penilaian kinerja guru merupakan manajemen kinerja yang berfokus pada guru yang dirancang untuk menilai level kinerja guru secara kelompok maupun individu. Ini merupakan upaya yang lebih besar untuk menjadikan kinerja guru menjadi optimal dan bisa berefek pada kualitas siswa yang lebih baik. Menurut Ralph Tyler (1950) mengemukakan bahwa: “Penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya”.

Dari hasil temuan peneliti di SMP Negeri 3 Makassar ditemukan bahwa dalam proses penilaian kerja guru, kepala sekolah telah membentuk sebuah tim untuk membantu dalam penilaian kerja guru tersebut. Dalam hal ini kepala sekolah berharap bahwa penilaian yang dilakukan,

kepala sekolah bisa tahu apa-apa yang menjadi kekurangan seorang guru dan hal-hal apa yang harus dibenahi sehingga proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik.

4.3 Pelaksana dan Pengaturan Pendampingan dan Pelatihan

Pelaksana dan pengaturan dan pendampingan dan pelatihan adalah sebuah peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dimana kepala sekolah memiliki tugas sebagai pelaksana, pengatur dan pendampingan terkait pelatihan yang ada di sekolah. Menurut pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 101 Tahun 2000, dinyatakan bahwa: "Pendidikan dan Pelatihan adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil. Dengan Pendidikan dan pelatihan artinya agar pegawai tersebut memiliki keterampilan dan keahlian serta mampu meningkatkan kinerja yang lebih baik".

Dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Makassar dapat diketahui bahwa kepala sekolah selalu berinisiatif untuk mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan. Kepala sekolah selalu mencari tahu apa-apa yang dibutuhkan guru-guru untuk menunjang peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

4.4 Perencana Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru adalah proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru baik pedagogik maupun profesional dalam melaksanakan tugas profesinya, serta memiliki performa

sebagai pendidik dan pemimpin bagi peserta didiknya. Program PKB ini sangat penting karena dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan terhadap konten pembelajaran yang bersangkutan. Pengembangan keprofesian berkelanjutan berdasarkan permennag PAN dan RB No.16 Tahun 2009 "Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya".

Dalam hal ini, setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa di SMP Negeri 3 Makassar kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai perencana pengembangan keprofesian guru dengan melibatkan beberapa guru yang ada di SMP Negeri 3 Makassar. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada setiap guru untuk membuat perencanaan tentang keprofesian berkelanjutannya masing-masing.

4.5 Pengkoordinasi Kerja Tim

Koordinasi kerja tim adalah suatu fungsi manajemen untuk memastikan setiap kelompok yang ada bisa bekerjasama secara terintegrasi. Koordinasi kerja tim juga akan meningkatkan keselarasan dalam melakukan berbagai tugas dan kegiatan guna mencapai tujuan sekolah. Bachtiar (2004:7) berpendapat bahwa: "Kerja sama merupakan sinergisitas kekuatan dari beberapa orang dalam mencapai satu tujuan yang diinginkan. Kerja sama akan menyatukan kekuatan ide-ide yang akan mengantarkan pada kesuksesan".

Dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Makassar ditemukan bahwa kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah selalu melakukan koordinasi dengan tim atau guru-guru sebelum melakukan sesuatu, bahkan kepala sekolah menerapkan kepemimpinan

kolektif ketika hendak melaksanakan sebuah kegiatan.

4.6 Pengkoordinasi Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaborasi merupakan suatu hubungan antar siswa yang menumbuhkan sikap saling ketergantungan secara positif, menunjukkan sikap tanggungjawab setiap individu, serta keterampilan komunikasi interpersonal. Pembelajaran kolaboratif merupakan sebuah proses di mana peserta didik pada berbagai tingkat kemampuan (kinerja) bekerja sama dalam kelompok kecil menuju tujuan bersama. Ini adalah pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik yang berasal dari teori pembelajaran sosial serta perspektif sosio-konstruktivis tentang pembelajaran.

Dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Makassar dapat diketahui bahwa kepala sekolah selalu mengkoordinasi guru-guru untuk melakukan pembelajaran kolaborasi, kepala sekolah berharap dengan adanya pembelajaran kolaboratif guru-guru juga dapat belajar dan mendapatkan pengalaman dari kegiatan pembelajaran kolaboratif yang dilakukan siswa saat pembelajaran tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari hasil penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 3 Makassar adalah antara lain:

a. Pemantau Kerja Guru

Dimana Peran kepala sekolah sebagai pemantau kerja guru di SMP Negeri 3 Makassar yaitu, berdasarkan analisis data diketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai pemantau kerja guru itu sering dilakukan, namun karena dengan kondisi sekarang (pandemi) sehingga pemantauan tidak berjalan seperti biasanya seperti sebelum pandemi.

b. Penilai Kerja Guru

Kepala sekolah SMP Negeri 3 Makassar sebagai penilai kerja guru dimana dalam proses penilaian kerja guru, kepala sekolah telah membentuk sebuah tim untuk membantu dalam penilaian kerja guru tersebut. Dalam hal ini kepala sekolah berharap bahwa penilaian yang dilakukan, kepala sekolah bisa tahu apa-apa yang menjadi kekurangan seorang guru dan hal-hal apa yang harus dibenahi sehingga proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik.

c. Pelaksana dan Pengaturan Pendampingan dan Pelatihan

Peran kepala sekolah sebagai pelaksana dan pengaturan pendampingan dan pelatihan Kepala sekolah SMP Negeri 3 Makassar selalu berinisiatif untuk mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan. Kepala sekolah selalu mencari tahu apa-apa yang dibutuhkan guru-guru untuk menunjang peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

d. Perencana Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru

Kepala sekolah sebagai perencana pengembangan keprofesian berkelanjutan guru, dimana kepala sekolah SMP Negeri 3 Makassar telah menjalankan perannya sebagai perencana pengembangan keprofesian guru dengan melibatkan

beberapa guru yang ada di SMP Negeri 3 Makassar. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada setiap guru untuk membuat perencanaan tentang keprofesian berkelanjutannya masing-masing.

e. Pengkoordinasi Kerja Tim

Peran kepala sekolah SMP Negeri 3 Makassar sebagai pengkoordinasi kerja tim dimana kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah selalu melakukan koordinasi dengan tim atau guru-guru sebelum melakukan sesuatu atau kegiatan.

f. Pengkoordinasi Pembelajaran Kolaboratif

Kepala sekolah SMP Negeri 3 Makassar sebagai pengkoordinasi pembelajaran kolaboratif diketahui bahwa kepala sekolah selalu mengkoordinasi guru-guru untuk melakukan pembelajaran kolaboratif namun hal tersebut belum terlalu maksimal dilakukan oleh guru-guru di SMP Negeri 3 Makassar.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari hasil penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 3 Makassar itu sudah dilaksanakan, mulai dari pemantauan kerja guru, penilaian kerja guru, pelaksana dan pengaturan pendampingan dan pelatihan, perencana pengembangan keprofesian berkelanjutan guru, pengkoordinasi kerja tim, sampai kepada pengkoordinasi pembelajaran kolaboratif. Namun hanya ada satu peran kepala sekolah yang belum terlalu maksimal dilakukan oleh guru-guru di SMP Negeri 3 Makassar yaitu koordinasi pembelajaran kolaboratif, tapi Kepala sekolah selalu berupaya dalam mengembangkan kemampuan guru-guru di SMP Negeri 3 Makassar demi meningkatnya suatu kualitas pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, pembahasan dan kesimpulan penelitian maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan adanya penilaian guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah terutama persepsi guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini diharapkan akan memberikan gambaran dan masukan yang positif bagi kepala sekolah dan sekolah itu sendiri.
2. Bagi SMP Negeri 3 Makassar khususnya kepala sekolah sebagai pemimpin agar mempertahankan dan mengembangkan segala potensi yang terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah.
3. Kinerja guru-guru perlu dikembangkan secara terus menerus agar nantinya bisa menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang, 2014. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Atmojo, Noto, 1992. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basri, Hasan, 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PutakaSetia.
- Danim, Sudarwan, 2010. *Kepemimpinan Pendidikan (Kepemimpinan jenius Etika, Prilaku Motivasional, dan Mitos)*. Bandung: Alfa Beta.
- Daryanto, 2011. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dirawat, 2002. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Emmanouil dkk, 2014. *The Impact of Leadership on Teachers' Effectiveness*. International Journal of Humanities and Social Science.
- Irsyad, Syamsuhadi, 2016. *Guru ynag Profesional*. Bandung: Alfa Beta.
- Kempa, Rudolf, 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ombak.
- Kompri, 2017. *Setandar Kompetensi Kepala Sekolah (Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional)*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Mudlofir, Ali, 2014. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, 2006. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Poerwadarminta, 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka.
- Setiawan, Bahar Agus, 2013. *Transformational Leadersiship*. Jakarta: Rajawali.
- Soekanto, Soerjono, 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiman, Budi, 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulhan, Muwahid, 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Supardi, 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suprihanto, 1996. *Penelitian Kinerja dan Pengembangan Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Susanto, 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Kencana.
- Usman dan Raharjo, 2013. *Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Cakrawala Pendidikan
- Usman, 2015. *Model Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah*. Jurnal Cakrawala Pendidikan
- Wahjosumidjo, 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Wirawan, 2003. *Teori Kepemimpinan (Pengantar untuk Praktek dan Penelitian)*. Jakarta: Yayasan Bangun Bangsa dan Uhamka Press.